

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme. Teori ini dikembangkan sekitar tahun 1970-an oleh Jesse Deli dan partner. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu melakukan interpretasi dan bertindak menurut berbagai kategori konseptual yang ada dalam pikirannya.

Dalam teori ini, menurut Morissan, realitas tidak menunjukkan dirinya dalam bentuknya yang kasar, tetapi harus disaring terlebih dahulu melalui bagaimana cara seseorang melihat sesuatu (2009, p.107).

Pandangan konstruktivisme sangat berlawanan dengan pandangan positivisme yang membuat pemisahan antara subjek dengan objek komunikasi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Dalam pandangan konstruktivisme, subjek di anggap sebagai faktor yang sangat sentral dalam kegiatan komunikasi beserta hubungan sosial lainnya. Subjek memiliki kemampuan melakukan kontrol terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana.

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa individu menginterpretasikan dan beraksi menurut kategori konseptual dari pikiran. Realitas tidak menggambarkan diri individu namun harus disaring melalui

cara pandang orang terhadap realitas tersebut. Adapun teori konstruktivisme, mulanya dibangun berdasarkan teori konstruksi pribadi atau konstruksi personal (*personal construct*) yang diprakarsai oleh George Kelly. Dirinya menyebutkan bahwa konstruksi personal adalah ketika orang mampu memahami pengalamannya dengan cara mengelompokkan berbagai peristiwa menurut kesamaannya dan membedakan berbagai hal melalui perbedaannya.

Paradigma konstruktivisme ialah paradigma yang kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis: Interaksi simbolik, fenomenologis, dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma positivis.

Adapun Eriyanto mengungkapkan, paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog *interpretative*, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial (2004, p.13).

## 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Creswell (dalam Semiawan, 2010, p.7) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Menurut Moleong (2005, p.6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, p.8) penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau *natural setting*. Selain itu, penelitian kualitatif pun bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencaritemukan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas (Putra, 2013: p.44).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalamdalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Persoalan kedalaman (kualitas) data lebih ditekankan dari pada banyaknya (kuantitas) data. Penelitian kualitatif adalah bagian intergral dari data, artinya peneliti

ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Peneliti menjadi instrument penelitian yang harus terjun langsung ke lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik, bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono, 2006, p. 58-59).

Nantinya, hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2012, p.8) penelitian deskriptif pun digunakan untuk mengumpulkan, merangkum serta menginterpretasikan data yang diperoleh, yang selanjutnya diolah kembali sehingga dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian. sifat deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah pemecahan masalah *empiric* dengan menjelaskan keadaan subjek dan objek penelitian yang bersifat fakta dan sesuai realitas. Penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji sebuah teori, atau hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya (Ardial, 2014, p.64).

Penulis menggunakan desain penelitian deskriptif untuk memberikan data yang real, detail dan mendalam mengenai berita anti-natalisme di media online [bbc.com](http://bbc.com). Meskipun begitu, penelitian tidak dimaksudkan untuk menguji sebuah teori, atau hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Namun, penelitian ini akan lebih menggambarkan sebuah fenomena. Penulis akan menjelaskan gejala, perilaku, serta pemaknaan yang terjadi dalam proses sebab akibat.

### 3.3 Metode Penelitian

Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian yakni analisis resepsi. Analisis resepsi meneliti bagaimana khalayak mengkonstruksi makna keluar dari yang ditawarkan media. Analisis resepsi memfokuskan pada bagaimana audiens memiliki resistensi (daya tahan) terhadap konstruksi realitas yang disuguhkan oleh media massa dan membangun konstruksi realitasnya sendiri yang terkadang berlawanan dengan teks media. Teks media memunculkan makna hanya pada saat resepsi, adalah ketika teks itu dibaca, dilihat, atau didengar. Dengan kata lain, khalayak dipandang sebagai produser makna, tidak hanya dipandang sebagai konsumen isi media.

Model analisis yang digunakan adalah analisis resepsi dari Carolyn Michelle dengan dua layer analisis diantaranya pemaknaan denotatif yaitu pemaknaan berdasarkan berita dan selanjutnya informan ditentukan posisi termasuk dalam *transparent mode*, *mediated mode* atau *referential mode*. Layer kedua adalah pemaknaan konotatif berupa pemaknaan terhadap pesan isi berita. Terakhir adalah layer evaluasi sekaligus penentuan posisi *hegemonic reading*, *contesting reading*, atau *counter hegemonic reading*.

Dengan menggunakan model resepsi Carolyn Michelle, peneliti membutuhkan *respondent* atau informan untuk menjelaskan pesan denotative, maupun untuk menjelaskan resepsi konotatif dari pesan tersebut. Peralnya pihak-pihak ini diperlukan untuk memberi penjelasan atas suatu

fenomena, dalam hal ini meneliti makna denotatif dari konten berita anti-natalisme di [bbc.com](http://bbc.com). Sementara, dari segi makna resepsi konotatif adalah responden melakukan penilaian terhadap makna dari isi berita tersebut. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, atau pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2005, p. 53).

Adapun kriteria sampel yang nantinya akan dipilih penulis untuk menjadi responden penelitian, khususnya untuk analisis resepsi mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara aktif
2. Merupakan khalayak generasi Z yang berumur maksimal 25 tahun
3. Mengetahui isu tentang anti-natalisme atau pandangan negatif tentang kelahiran
4. Memiliki pola pikir yang kritis dan global
5. Tertarik dan tahu akan pemberitaan atau informasi di media digital melalui internet, khususnya di portal online [bbc.com](http://bbc.com)

Dengan indikator yang ditentukan berdasarkan komprehensi terhadap tema yang diteliti. Dari indikator tersebut, dianggap mewakili bagian-bagian dari masyarakat yang akan diteliti pemaknaannya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga elemen pokok dalam metode resepsi yang terdiri dari pengumpulan, analisis dan interpretasi data (*collection, analysis, and interpretation of reception data*).

Pertama, pengumpulan data diawali dengan pre-test untuk mengetahui informasi dasar informan. Selanjutnya, wawancara mendalam dengan tiga mahasiswa guna menggali penafsiran terhadap berita anti-natalisme berjudul *Anti Kelahiran: Orang-orang yang Ingin Anda tak Lagi Punya Anak Karena Khawatir Anak-anak akan Menderita*” yang ditulis oleh Jonathan Griffin yang diposting di *bbc.com* pada 15 Agustus 2019.

Untuk itu digunakan panduan wawancara (*interview guide*) yang berkembang sesuai situasi dan kebutuhan penelitian (*semi-structured interviews*). Interaksi merupakan bagian dari observasi yang mendukung pengumpulan data utama. Analisis hasil wawancara dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan reduksi data dan proses penafsiran. Adapun proses analisis melihat tema pemaknaan yang baru dimunculkan informan ketika melakukan pembacaan teks dikaitkan dengan latar belakang sosio kultural informan.

Adapun proses pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam, yaitu kegiatan tanya jawab, antara peneliti, dan sumber. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2010, p.72) wawancara mendalam merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*) atau alat perekam dalam bentuk digital lainnya. Selain itu menurut Deddy Mulyana (2004, p.180-181) wawancara mendalam bisa dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis wawancara seperti wawancara rinci, terbuka, hingga wawancara intensif. Untuk wawancara rinci yang hampir mirip dengan wawancara intensif itu ketika proses wawancara dilakukan dengan menanyakan seluruh pertanyaan sudah dibuat dengan rincian yang jelas dan sama terhadap setiap sumber. Sedangkan wawancara terbuka, peneliti membiarkan wawancara berjalan dengan natural, yang akan berakibat pada lebih bebasnya sumber untuk menjawab pertanyaan peneliti

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan model pertanyaan wawancara terbuka namun dengan memerhatikan kaidan wawancara rinci dimana sebelum wawancara penulis sudah membuat daftar pertanyaan yang kemudian bisa dijawab oleh informan secara detail dan natural. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih memahami sumber secara spesifik dengan model pertanyaan yang berbeda setiap individunya, namun tetap dengan memperhatikan fokus penelitian. Peneliti akan menjadi instrument utama penelitian. Bertugas menetapkan fokus, memilih informan, serta mengumpulkan data sekaligus menafsirkan hasil penelitian.

Selain melakukan pengumpulan data dengan proses wawancara, penulis pun menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap data-data

yang diperoleh. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Adapun dokumen itu sendiri merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2010, p. 82). Dokumen yang dibutuhkan dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah literatur dan data-data terkait mengenai anti-natalisme dan pemberitaan lain mengenai kasus anti-natalisme yang sejalan dengan konten pemberitaan anti-natalisme dari [bbc.com](http://bbc.com).

### **3.5 Informan Penelitian**

Informan penelitian sangat diperlukan pada penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi. Apalagi pada pendekatan ini, pendapat atau pandangan khalayak amat sangat diperlukan. Informan atau narasumber adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian yang sedang dikaji. Adapun informan ini merupakan orang-orang yang dipilih dari khalayak. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, untuk penentuan informan pada penelitian kali ini, penulis menggunakan teknik pemilihan informan penelitian secara khusus dengan metode *purposive sampling*. Dari hal tersebut, maka didapatkanlah 3 informan penelitian yang memenuhi kriteria yang semuanya merupakan mahasiswa aktif Universitas Multimedia Nusantara. Adapun ketiga informan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Yeni Ristiana 25 tahun (Mahasiswi UMN Jurusan Marketing

Management)

2. Hana 22 tahun (Mahasiswa UMN Jurusan Film)

3. Desti 25 tahun (Mahasiswa UMN jurusan Jurnalistik)

### **3.6 Keabsahan Data**

Menurut Stake (2010, p. 107), penelitian kualitatif deskriptif memerlukan validasi data, atau rujukan keabsahan data. Validasi tersebut, dapat dilakukan menggunakan 3 protokol, yang bernama triangulasi data. Menjelaskan triangulasi data, peneliti menggunakan penjelasan Willian Wiersma (dalam Sugiyono, 2005, p. 464), yang menjelaskan triangulasi data menjadi 3 jenis:

#### *a. Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas sumber penelitian yang terbagi menjadi *key informan* dan *informan*. Untuk memastikan kredibilitas, peneliti melakukan penelitian wawancara mendalam dengan editor *Bbc.com*, dan mahasiswa Universitas Multimedia Nasional yang dipilih menjadi informan.

#### *b. Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik menjelaskan tentang ketepatan penggunaan teknik penelitian. Untuk itu, peneliti menggunakan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data dari *informan*. Selain itu, peneliti juga menggunakan *document review* untuk menguatkan dan sebagai tambahan informasi alternatif.

#### *c. Triangulasi Waktu*

Penelitian ini dilakukan ketika media online terus memproduksi menghadirkan berita-berita terbaru, baik yang terkait ipoleksosbudhankam, maupun aliran-aliran tertentu. Sehingga, validasi waktu ketika penelitian dijalankan masih relevan

Selain itu, keabsahan data dari penelitian kualitatif, dapat diukur dalam 3 kategori atau kriteria (Poerwandari, 2009, p.173):

1. *Credibility*, seberapa kredibel data yang bisa diserap peneliti dari responden. Peneliti akan menggali informasi dari setiap responden yang dipilih dari jurusan yang berbeda-beda.
2. *Dependability*, sejauh mana konsep antara perbedaan latar belakang responden, dengan proses penelitian. Dari proses ini, peneliti akan mampu membedakan resepsi antar responden.
3. *Transferability*, adalah kemampuan peneliti, untuk mengkomunikasikan hasil penelitian, kepada para pembaca atau khalayak penelitian ini.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dengan menggunakan model resepsi Carolyn michelle, peneliti akan menganalisis data *direct interpretation* untuk mengartikan secara langsung tentang resepsi individual. Namun, peneliti juga sekaligus akan melakukan *categorical interpretassion* sesuai dengan kategori resepsi khalayak sesuai dengan model resepsi multidimensi. Dengan pemahaman ini, peneliti

menggunakan analisis data bersifat Teknik analisis data penelitian ini, dilakukan *interactive model*, yang terbagi dalam 3 langkah (Ardianto, 2010, p.233):

a. Reduksi data

Proses pemilahan data yang berbentuk narasi, yang dilakukan dengan penyerhanaan dan penyusunan data sehingga dapat menyimpulkan hasil dari tema yang diteliti.

b. *Display data*

Penyajian data narasi sehingga dapat memberikan kumpulan informasi yang memungkinkan dilakukannya penyimpulan dari pengambilan teks naratif.

c. *Conclusion Drawing*

Penyajian kesimpulan akhir dari proses pengumpulan data yang sudah dilakukan. Dalam proses ini, peneliti juga akan melakukan verifikasi menggunakan teori dan langkah yang ada, sehingga penyimpulan data tidak menyimpang dari kerangka penelitian. Data yang sudah dikumpulkan dan disimpulkan, masih memiliki kemungkinan untuk revisi sesuai dengan kerangka penelitian yang ada.